

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terkait literasi keuangan syariah dan minat investasi tabungan emas. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana tingkat pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, serta produk keuangan syariah dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi pada produk tabungan emas berbasis syariah di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Kota wisata.

Penelitian ini mengkaji produk tabungan emas yang dikelola oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai salah satu instrumen investasi yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip syariah. Responden dalam penelitian ini adalah para nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata, yang merupakan nasabah aktif dan mempunyai tabungan emas.

3.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia Dan Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021, setelah mendapatkan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan. BSI Lahir sebagai hasil penggabungan dari tiga bank milik negara, yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BNI Syariah yang sebelumnya beroperasi dibawah naungan bank konvensional secara terpisah. Dengan penggabungan ini menjadi satu upaya strategis untuk memperkuat industri perbankan syariah di Indonesia agar memiliki daya saing yang tinggi, efisiensi operasional, serta kapasitas aset yang lebih besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia.

Sebelum adanya penggabungan, masing-masing bank memiliki fokus layanan yang berbeda, namun secara bersamaan menghadapi tantangan di tengah persaingan dengan bank konvensional yang lebih besar. Melalui konsolidasi ini, aset, jaringan kantor, teknologi informasi, serta sumber daya manusia digabungkan sehingga BSI menjadi entitas dengan struktur permodalan paling kuat di sektor perbankan syariah Indonesia. Sejak *merger* BSI tercatat sebagai bank syariah terbesar di Indonesia baik dilihat dari total aset, jumlah kantor cabang, maupun jumlah nasabah, menjadikannya pemimpin pasar dalam layanan keuangan berbasis syariah.

Secara kepemilikan saham, komposisi pemegang saham BSI terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, kemudian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%, sementara sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%. Dengan struktur ini, mencerminkan kuatnya dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN terhadap pengembangan Bank Syariah Indonesia.

Dalam hal jaringan layanan, BSI memiliki ribuan kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan unit layanan mikro yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Jaringan ini dilengkapi dengan jaringan ATM yang luas serta layanan elektronik seperti BSI Mobile (Mobile Banking), internet banking, dan kerja sama dengan jaringan pembayaran digital lainnya. Dengan dukungan jaringan yang sangat luas tersebut, Bank Syariah Indonesia mampu melayani jutaan nasabah dari berbagai segmen, baik perorangan,

komunitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), hingga korporasi besar. Susunan jaringan yang tersebar juga mencerminkan komitmen bank dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, yaitu akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Dari sisi nasabah dan pengguna layanan, BSI melayani populasi yang sangat beragam, mulai dari perorangan hingga pelaku usaha. Laporan tahunan dan data internal menunjukkan bahwa BSI telah melayani puluhan juta rekening aktif yang didominasi oleh rekening tabungan, deposito, dan rekening investasi seperti tabungan emas. Pertumbuhan jumlah nasabah menunjukkan tren peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, termasuk di kalangan generasi muda dan profesional produktif. Selain itu, produk digital BSI Mobile membuat layanan perbankan semakin mudah diakses oleh masyarakat yang berada di kota maupun yang tinggal di daerah terpencil.

Secara produk, BSI menyediakan berbagai layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah, antara lain penghimpunan dana seperti tabungan syariah, simoanan investasi, deposito, serta penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan konsumtif, pembiayaan produktif, pembiayaan usaha, pembiayaan UMKM, serta layanan treasury dan trade finance berbasis syariah. Produk investasi seperti tabungan emas, sukuk ritel syariah, cicilan emas, menjadi salah satu fokus pengembangan karena meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang sesuai prinsip syariah.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
Top 5 global islamic bank
- b. Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
 - 1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
 - 2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
 - 3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang menunjukkan bahwa metodologi penelitian ini didasarkan pada filsafat *positivisme*. Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019:15). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif, yaitu antara literasi keuangan syariah dan minat investasi tabungan emas.

Penelitian ini bersifat *explanatory research*, yaitu penilaian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat literasi dan minat investaasi, tetapi juga menguji apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi tabungan emas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskripsi dan asosiatif kausal. Penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan deskripsi digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat minat investasi tabungan emas responden. Penelitian ini juga menggunakan penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yang di mana satu variabel nantinya mempengaruhi variabel lainnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta memahami produk investasi berbasis syariah, khususnya tabungan emas.	a. Pengetahuan Konsep Dasar Syariah (<i>Knowledge</i>)	1. Pemahaman tentang larangan riba 2. Mengetahui konsep dari gharar dan maysir 3. Mengetahui prinsip dasar ekonomi syariah 4. Mengetahui jenis-jenis produk keuangan syariah	Ordinal
		b. Pemahaman Keuangan Syariah (<i>Understanding</i>)	1. Memahami perbedaan keuangan syariah dan konvensional 2. Memahami mekanisme investasi berbasis syariah 3. Memahami manfaat investasi berbasis syariah 4. Memahami resiko dalam investasi syariah	Ordinal

		c. Sikap Keuangan Syariah (Attitude)	1. Mendukung penggunaan produk keuangan syariah 2. Memiliki pandangan positif terhadap investasi syariah 3. Meyakini pentingnya prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan 4. Menganggap investaso syariah lebih aman dan transparan	Ordinal
		d. Perilaku Keuangan Syariah (Behavior)	1. Menggunakan produk berbasis syariah 2. Mempertimbangkan prinsip syariah dalam keputusan keuangan 3. Mencari informasi tentang produk investasi syariah 4. Membiasakan diri mengelola keuangan sesuai	Ordinal

			prinsip syariah.	
Minat Investasi tabungan Emas (Y)	Kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan nasabah untuk melakukan investasi pada produk tabungan emas.	a. Ketertarikan (<i>Interest</i>)	1. Tertarik pada produk tabungan emas 2. Tertarik pada sistem investasi berbasis syariah 3. Tertarik pada keuntungan investasi emas. 4. Tertarik menjadikan emas sebagai alternatif investasi	Ordinal
		b. Keinginan (<i>Desire</i>)	1. Ingin membuka atau menambah saldo tabungan emas 2. Ingin menjadikan emas sebagai investasi jangka panjang 3. Ingin berinvestasi emas secara rutin 4. Ingin mencari informasi lebih lanjut tentang tabungan emas	Ordinal
		c. Rencana (<i>Intention</i>)	1. Berencana berinvestasi dalam	Ordinal

			waktu dekat 2. Berkomitmen menyisihkan dana untuk tabungan emas 3. Bersedia merekomendasikan kepada orang lain 4. Bersedia meningkatkan investasi di masa depan.	
--	--	--	---	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:219). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan syariah dan minat investasi tabungan emas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis dan sumber data yang diperlukan, pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif, yaitu pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau variabel numerik. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Literasi Keuangan Syariah (X), sedangkan variabel dependen adalah minat investasi tabungan emas. Literasi keuangan syariah diukur dari skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator variabel. Begitu pula dengan minat investasi tabungan emas diukur secara kuantitatif menggunakan skala penilaian yang memungkinkan responden memberikan skor terhadap tingkat minat mereka. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Sumber Data

Dalam upaya mengolah data dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, penelitian melakukan proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, data diperoleh dari:

1. Data primer merupakan data langsung dari lapangan yang diperoleh langsung dari pemilik data dan disampaikan kepada peneliti tanpa perantara (Sugiyono, 2019:8). Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini,

kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi nasabah terkait literasi keuangan syariah dan minat investasi tabungan emas.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan, memungkinkan partisipan untuk memilih jawaban dengan cepat. Kuesioner ini menggunakan skala bertingkat, khususnya skala Likert dengan lima pilihan: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap pilihan jawaban diberi nilai, yang meminta partisipan untuk menunjukkan kesetujuan (jika pertanyaan positif) atau ketidaksetujuan (jika pertanyaan negatif) terhadap pernyataan yang diajukan (Sugiyono, 2019:152).

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Jawaban Responden	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

- Selain data primer, penelitian ini juga akan memanfaatkan data sekunder, merupakan informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder nantinya akan diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, buku, jurnal ilmiah,

laporan resmi, dan sumber tulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Pemanfaatan data sekunder dapat memberikan konteks tambahan, memperkuat analisis kuantitatif, serta menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai variabel bebas (Literasi Keuangan Syariah) dan variabel terikat (Minat Investasi Tabungan Emas) dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan pada nasabah perempuan PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata yang berjumlah 4.825 nasabah.

Pemilihan populasi tersebut dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi tabungan emas. Selain itu, nasabah perempuan dipilih sebagai karakteristik responden penelitian karena dinilai memiliki keterlibatan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga serta relevan dengan perkembangan minat investasi berbasis syariah, khususnya pada produk tabungan emas di BSI KCP Bogor Kota Wisata. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian, meskipun hasil penelitian tetap memiliki batasan generalisasi pada karakteristik populasi yang telah ditentukan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019:134).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang bisa digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2019:133). *Probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2019:134). Sementara *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:136).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berikut kriteria nasabah yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nasabah BSI perempuan
- b. Berusia 20 tahun hingga 60 tahun.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung berapa jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin*. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan anggota sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel 10%

Pengambilan tingkat kesalahan 10% dipilih karena keseimbangan antara akurasi dan fisibilitas penelitian. Tingkat kesalahan ini relatif lebih longgar dibandingkan 1% tetapi tetap memadai untuk penelitian eksploratif atau studi kasus terbatas seperti ini. Dengan populasi 4.825 nasabah BSI yang berfokus pada nasabah perempuan dengan rentan usia 20 tahun hingga 60 tahun, dengan tingkat kesalahan 10% yang dpilih karena nilai mampu memberikan keseimbangan antara akurasi dan keterbatasan penelitian, baik dari waktu, biaya, maupun akses terhadap responden.

Meskipun populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen karena terdiri dari nasabah dengan variasi usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman investasi berbeda-beda, penggunaan tingkat kesalahan 10% masih dapat memberikan estimasi yang representatif terhadap populasi. Selain itu, dalam penelitian ini berbasis kuesioner bisa saja berpotensi kesalahan responden seperti

kurang teliti dalam membaca pertanyaan atau perbedaan persepsi dalam memahami pertanyaan. Oleh karena itu, *margin error* 10% memberikan toleransi terhadap kemungkinan “*noise data*” akibat ketidaksempurnaan respons, sehingga mengurangi bias yang muncul dari ketidakakuratan data kuesioner tanpa mengurangi kelayakan analisis statistik yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus *Slovin* ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$N = 4.825$$

$$e = 10\%$$

$$n = \frac{4.825}{1 + 4.825 (10\%)^2}$$

$$= 97,96$$

$$= 98$$

Dalam penelitian ini, nasabah aktif Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Kota Wisata sebanyak 4.825 populasi, maka sampel yang didapatkan adalah 98 responden.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, gunanya untuk menjelaskan arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diuji secara mendalam melalui analisis statistik. Model penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diuji berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibangun sebelumnya (Sugiyono, 2019:60). Model penelitian

juga bisa sebagai pedoman dalam merumuskan hipotesis dan menentukan teknik analisis data yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Tabungan Emas. Hubungan yang diuji dalam penelitian ini bersifat kausal (sebab-akibat), di mana variabel diduga memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan satunya variabel terikat (dependen) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen): Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Literasi Keuangan Syariah.
2. Variabel Terikat (Dependen): Variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Minat Investasi Tabungan Emas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Literasi Keuangan Syariah (variabel bebas) dan Minat Investasi Tabungan Emas (variabel terikat) di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

3.2.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen atau alat pengukuran dalam penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud, (Wahyuning, 2021:93). Uji validitas memastikan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan syariah dan minat investasi tabungan emas benar-benar mencerminkan aspek-aspek yang ingin diukur, sehingga data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Validitas diuji menggunakan *Pearson Correlation*, di mana setiap pertanyaan dianggap valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 27 for *Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang seragam, (Wahyuning, 2021:100). Dalam penelitian ini, realibilitas diukur dengan menggunakan metode Alpha Cronbach, yang menilai konsistensi antar item pada kuesioner. Nilai Alpha Cronbach's berkisar antara 0 hingga 1, dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ data dianggap memiliki keandalan yang kuat.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ data dianggap memiliki keandalan yang cukup
- 3) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ data dianggap belum dapat diandalkan.

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 27 *for windows*.

2. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif memberikan ringkasan tentang distribusi data, termasuk pengukuran pusat data seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), (Ghozali, 2018:19). Analisis ini membantu penelitian memahami karakteristik utama data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan dasar untuk memahami *variabilitas* dan pola data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diminati berdistribusi normal, (Ghozali, 2018:161). Normalitas penting untuk memastikan bahwa analisis Statistik Parametrik dapat diterapkan dengan tepat. Pengujian Normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 27 for Windows. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal

2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mengevaluasi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari Residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Pengujian ini paling penting untuk memastikan kecocokan model Regresi. Metode yang digunakan adalah Scatterplot.

4. Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi tabungan emas. Uji persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen serta mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi diperoleh dari hasil analisis digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai minat investasi tabungan emas ketika literasi keuangan syariah bernilai nol. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya perubahan pada variabel minat investasi tabungan emas akibat adanya perubahan pada variabel literasi keuangan syariah.

Apabila nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi literasi keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat investasi tabungan

emas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi (b) bernilai negatif, maka menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

5. Uji Hipotesis

a. Pernyataan Hipotesis Operasional

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap minat investasi tabungan emas.

H₁ : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap minat investasi tabungan emas

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Tujuannya adalah menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikan 5% (0.05) dengan kriteria berikut:

Pengujian dilakukan dengan SPSS, dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi linear dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Koefisien Determinasi menunjukkan proporsi variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai yang tinggi menunjukkan kualitas model yang baik.